

Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara

¹Ahmad Rifa'I, ²Rosita Hayati

¹Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Kalimantan, ²Guru MIN 13
Hulu Sungai Utara
ahmadrifai210788@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengemukakan tentang peran pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan nilai-nilai akhlak siswa kelas IV di MIN 13 Hulu Sungai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait proses pembelajaran akidah akhlak di MIN 13 Hulu Sungai Utara, meliputi pelaksanaan atau proses pembelajaran akidah akhlak dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan nilai-nilai akhlak siswa. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak atau pendidik, siswa atau peserta didik kelas IV.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pengamatan atau observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Proses analisis data yakni dengan menelaah seluruh data dari hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumenter yang berhubungan dengan pembelajaran akidah akhlak dalam, pengecekan keabsahan temuandilakukan dengan cara keikutsertaan peneliti.

Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanyaproses pembelajaran akidah akhlak guru menjalankan tugasnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dimana terlihat ketika siswa mampu membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam, serta mampu melafalkan *asma' al husna*. Dalam pengembangan nilai-nilai akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pengembangan, Nilai-nilai dan Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negative.

Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh ataupun shalehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah ﷻ, dan RasulNya. Sejalan dengan hal yang dikemukakan di atas, Arifin mengatakan bahwa setiap muslim pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berfikir, beramal untuk hidup akhiratnya berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah ﷻ melalui Rasulullahﷺ. Kecenderungan hidup beragama ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni bersumber pada kitab suci yang telah menjelaskan serta menerangkan

tentang perkara benar (*haq*), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu, menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar, yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan Allah ﷻ. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniyah Islami dan berorientasi pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Allah melalui proses pendidikan.¹

Pendidikan Akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak tapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi pada anak untuk mempraktikkan nilai nilai keagamaan (*tauhid*) dan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.²

Komponen pertama yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak adalah orang tua. Sebagai orang tua harus bertanggung jawab atas kemajuan dan pertumbuhan jasmani, rohani dan kecerdasannya. Yaitu dengan mengasuh, dan mendidik agar terhindar dari kerusakan jasmani, rohani dan akhlaknya.³

Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi akidah akhlak di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah ﷻ, juga nilai-nilai tauhid lainnya. Kemudian dalam materi akhlak di sana dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembahasan atas akidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama dia juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. Inilah salah satu urgensi pendidikan akidah akhlak, yang

¹M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: BumiAksara, 2011), hal.57.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet. 4 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 18.

³D. Fajar Ahwa, "Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Ashri Di Pondok Pesantren *As Shiddiqi Puteri*, Jember: Institut Agama Islam Negeri," vol. 14, no. 1 (2015): hal. 101.

tujuannya adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan baik dan seimbang.⁴

Pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 13 Hulu Sungai Utara, mempunyai peran yang sangat urgen dalam mengembangkan kesadaran agama. Hal ini karena proses pembelajaran lebih mengedepankan internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam setiap materi-materi yang diajarkan. Nilai-nilai akhlak yang ada pada siswa memang sudah mendalam, tetapi hanya berdampak pada keberhasilan pengetahuan saja atau proses pembelajaran, untuk itu perlu diadakan kegiatan keagamaan, budaya, pembinaan dan pengawasan pembiasaan perilaku positif peserta didik dan masyarakat sekolah. Program-program sekolah yang dijadikan sebagai suatu budaya positif merupakan langkah dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak atau menuju pendidikan yang berkarakter.

Merosotnya pendidikan akhlak dan moral disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang penuh dengan kebebasan dan melahirkan kemajuan dari sisi kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi berdampak pada pergeseran nilai yang mempengaruhi tatanan nilai kehidupan dalam jiwa anak. Oleh karena itu, apabila anak didik tidak dibekali dengan ajaran agama yang kuat berakibat fatal terhadap kematangan jiwa dan mental dalam mengambil keputusan di kemudian hari. Pengembangan pendidikan moral tidak hanya di lingkungan sekolah semata, tetapi juga harus sinergis dengan pembinaan yang ada di lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama yang memiliki peranan signifikan bagi pembentukan kepribadian anak. Pendidikan tidak semata-mata berperan penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan.⁵

⁴Nurul Hidayati Rofiah, "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan," vol. 8, no. 1 2016): hal. 56.

⁵PGMI 1e 2014 IAIN Tulungagung. Artikel-Pendidikan-Moral-bagi-Anak-Didik-di-Era-Globalisasi. <http://pgmi1e2014iainta.wordpress.com>. Diunduh tanggal 07-7-2018. Pukul 10.45 WITA.

Akidah Akhlak yang mempunyai peran sebagai pengembangan nilai-nilai akhlak siswa. Jika siswa tidak diajarkan akidah akhlak sejak dini ditakutkan kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berakhlak, berkarakter atau bermoral. Hal tersebut direspon oleh MIN 13 Hulu Sungai Utara dengan memilih guru profesional untuk mendidik siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran mata pelajaran akidah akhlak dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan nilai-nilai akhlak siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru dan calon guru serta dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pelajaran akidah akhlak.

Pengembangan nilai-nilai akhlak adalah suatu hal yang sangat urgen, baik terhadap masyarakat dewasa lebih-lebih lagi bagi generasi pelanjut, termasuk anak-anak sebagai tunas harapan bangsa masa depan. Hal ini disebabkan semakin tampaknya gejala dekadensi dan degradasi nilai-nilai akhlak pada usia dini, sehingga menyebabkan seseorang di kala usia remajanya mengalami kelemahan potensi *imaniyah* dan *akhlakiyah*.⁶

Sekolah merupakan lembaga yang strategis untuk mencerdaskan bangsa dan mewujudkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, yang pada gilirannya mampu memajukan bangsa dan negara, sebagaimana tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

⁶Uniarti, “Kepribadian Penerapan Pendidikan Akhlak dan Fungsinya terhadap Peningkatan Siswa RA Az-zahrah”, Skripsi(Makassar: Fak. Terbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2011), hal. 5.

bertanggung jawab.”

Pendidikan agama Islam bertujuan mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah ﷻ dan berakhlak mulia serta untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti yang baik. Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mendidik, memahami sekaligus mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam untuk anak didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam terutama pengembangan nilai-nilai akhlak.⁷

Penulis mengambil sample pada kelas 4 yang rata-rata berusia 10-11 tahun hal ini di karenakan pada rata-rata usia tersebut merupakan proses untuk pembiasaan dalam pembinaan akhlak terpuji pada anak-anak tingkat sekolah dasar agar mereka mengetahui bagaimana cara bergaul dengan teman sebaya dan juga bagaimana mereka menghargai orang lain sesuai syari'at Islam, namun kondisi sekarang ini di era globalisasi yang maju banyak berpengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Hal ini terbukti dengan masih minimnya pengetahuan agama sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi akhlak terpuji siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pengamatan atau observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Sumber data berupa data primer dan data sekunder, sumber data primer yang dipilih dalam penelitian ini yaitu : narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi. Sumber data sekunder yang menjadi rujukan peneliti dalam hal ini adalah semua dokumen MIN 13 Hulu Sungai Utara, baik berupa dokumen tertulis seperti peraturan sekolah, jadwal pelajaran, buku panduan kurikulum, RPP, silabus, kalender akademik, serta dokumen yang berbentuk foto atau video dan data lain-lainnya.

⁷Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 6.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri (*human instrument*) untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klasifikasi data, maka sebelumnya peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara”.

Menurut analisis penulis, sangat bagus sekali jika materi pembelajaran tidak hanya dibatasi pada buku pegangan guru dan siswa. Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar lainnya seperti internet, atau tanya jawab dengan orang lain. Akan tetapi, sebagai seorang guru harus bisa membatasi dan mengarahkan siswa agar tidak terlalu melampaui kemampuan mereka untuk menyerap materi pembelajaran, karena pada kenyataannya saat ini internet tidak cukup aman untuk diakses secara bebas oleh siswa, arahan dan bimbingan guru harus maksimal jika ingin menggunakan bantuan internet sebagai sumber belajar tambahan untuk siswa.

Selain itu, dilihat dari data yang penulis sajikan guru akidah akhlak menggunakan berbagai metode dan strategi dalam mengajar. Dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran memang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, di samping untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga bisa membuat siswa belajar dengan keadaan yang menyenangkan. Strategi dan metode memang terkadang disamakan, namun menurut pengetahuan penulis strategi dan metode itu memiliki perbedaan. Singkatnya, strategi itu merupakan bagian yang lebih luas daripada metode. Jadi sebenarnya dalam satu strategi bisa mencakup berbagai macam metode pembelajaran.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen Kepala Madrasah, Guru dan Orang Tua

Guru juga berperan penting sebagai salah satu faktor pendukung dikarenakan guru lah yang memegang kendali penuh terhadap akhlak peserta didik. Jika seorang guru yang tidak mau konsisten atau mempunyai sikap yang kurang peduli terhadap kondisi siswanya, maka dapat dipastikan akhlak siswa menjadi buruk. Oleh karena itu, konsisten seorang guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

Orang tua juga turut berperan penting dalam pengembangan akhlak siswa di rumah. Selain kepala madrasah dan dewan guru di sekolah, orang tua merupakan kunci utama melakukan pendidikan akhlak terhadap siswa. Setelah siswa pulang dan sampai di rumah, orang tua diharapkan melakukan pengulangan pelajaran tentang apa saja yang dipelajari di sekolah. Selain itu, pengembangan nilai agama juga dapat dilakukan dengan menganjurkan anak-anak mereka untuk pergi mengaji dan juga selalu mengingatkan melakukan shalat.

2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi, bahwa MIN 13 Hulu Sungai Utara memiliki gedung yang memadai, sehingga dapat mendukung dalam melakukan pengembangan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

3) Peran Orang Tua

Partisipasi aktif orang tua dalam mendukung setiap program pengembangan nilai-nilai akhlak siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara serta kesadaran orang tua dalam memotivasi

anaknya untuk menerapkan akhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

Pembelajaran akidah akhlak di MIN 13 Hulu Sungai Utara belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan guru dan kepala madrasah. Guru akidah akhlak merasakan problematika diantaranya adalah latar belakang siswa, fasilitas, dan faktor dari guru itu sendiri.

1) Minimnya Pendidikan Agama di Keluarga

Minimnya pendidikan agama di keluarga dan perhatian dari orang tua. Kesibukan orang tua melakukan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas dan tanggung jawab mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orang tua menyekolahkan anaknya seketika itu juga mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah.

Orang tua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dalam setiap perbuatan yang harus mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik dari orang tuanya.

2) Kurang Kesadaran dari Diri Siswa

Kurang kesadaran dari diri siswa itu sendiri untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan. Pada umumnya siswa saat di luar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya dengan bermain dan jalan-jalan kesana kemari mencari kesenangan, dibandingkan untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Padahal kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman siswa mengenai pelajaran

agama. Karena itu solusi yang ditawarkan yaitu menambah pada jam sekolah atau dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai daya tarik dan lebih bermanfaat untuk siswa.

KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian lebih mendalam tentang peran pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan nilai-nilai akhlak siswa MIN 13 Hulu Sungai Utara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MIN 13 Hulu Sungai Utara
 - a. Proses pembelajaran akidah akhlak yang terdapat di MIN 13 Hulu Sungai Utara, yaitu tentang materi kalimat Thayyibah, al-Asma' al-Husna, contoh sikap terpuji dan sikap tercela, yang harus diteladani dan harus dijauhi oleh siswa.
 - b. Pembelajaran akidah akhlak bersifat aplikatif, sehingga dengan adanya pembelajaran akidah akhlak dapat membiasakan diri dengan menerapkan sikap yang telah dikembangkan di sekolah.
 - c. Pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara diantaranya adalah: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak di MIN 13 Hulu Sungai Utara
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya guru yang profesional dalam mengajar.
 - 2) Lingkungan madrasah yang kondusif dan strategis.
 - 3) Partisipasi masyarakat di sekitar lingkungan madrasah.
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Minimnya pendidikan agama di keluarga.
 - 2) Kurangnya kesadaran dari diri siswa dan minat siswa yang naik turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Aini ,Marhamah. Pengaruh-Teknologi-Zaman-Now-terhadap-Moral-dan-Akhlak-Peserta-Didik.<https://lintasgayo.com>.
- Arifin M. *Ilmu Pendidikan Islam* .Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003
- D. Fajar Ahwa, “Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswi Madrasah Aliyah Ashri Di Pondok Pesantren *As Shiddiqi Puteri*, Jember: Institut Agama Islam Negeri,” vol. 14, no. 1 .2015
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet. 4 .Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, cet. 1 .Jakarta: Gema Insani. 2004
- Rofiah, Nurul Hidayati, “Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan,” vol. 8, no. 1 .2016.
- Syahid, Akhmad Mawardi. *Kurikulum Plin-Plan (Implementasi Kurikulum di Era Galau)*. Amuntai: Hemat Publishing. 2014.
- Uniarti, “Kepribadian Penerapan Pendidikan Akhlak dan Fungsinya terhadap Peningkatan Siswa RA Az-zahrah”, Skripsi. Makassar: Fak. Terbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. 2011
- PGMI 1e 2014 IAIN Tulungagung. *Artikel-Pendidikan-Moral-bagi-Anak-Didik-di-Era-Globalisasi*.<http://pgmi1e2014iainta.wordpress.com>.
- Yusuf, Muhammad Hasan. *Etika Tidur Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, terj. Saiful Aziz. Solo: Media Zikir. 2008.